

**PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP KUALITAS LABA
PADA PASAR DENGAN LEVEL EFISIENSI YANG BERBEDA**

SKRIPSI



DISUSUN OLEH :

YUSTINA YUNI UNTARI

12150048

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2019

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis

Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Akuntansi

Disusun oleh:

YUSTINA YUNI UNTARI

NIM: 12150048

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2019

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP KUALITAS LABA PADA PASAR
DENGAN LEVEL EFISIENSI YANG BERBEDA

telah diajukan dan dipertahankan oleh:

YUSTINA YUNI UNTARI

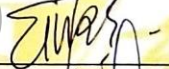


12150048

dalam Ujian Skripsi Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk menerima salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Akuntansi pada tanggal 01 Agustus 2019

Nama Dosen	Tanda Tangan
1. Emi Ekawati, Ph.D., CA. (Dosen pembimbing / Ketua Tim Penguji)	
2. Dr. Murti Lestari, M.Si. (Dosen Penguji 2)	
3. Frista, SH.,SE.,MSAk. (Dosen Penguji 3)	

Yogyakarta, 09 AUG 2019

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Bisnis



Dr. Singgih Santoso, MM

Ketua Program Studi Akuntansi


Dra. Putriana Kristanti, MM., Akt., CA.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul :

“PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP KUALITAS LABA PADA PASAR DENGAN LEVEL EFISIENSI YANG BERBEDA”

Yang saya kerjakan untuk melengkapi sebagian syarat untuk menjadi Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta adalah bukan hasil tiruan atau duplikasi dari karya pihak lain di Perguruan Tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Jika dikemudian hari didapati bahwa hasil skripsi ini adalah hasil plagiasi atau tiruan dari karya pihak lain, maka saya bersedia dikenai sanksi yakni pencabutan gelar saya.

Yogyakarta, 08 Juli 2019



YUSTINA YUNI UNTARI

12150048

HALAMAN MOTTO

“Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan,
kamu akan menerimanya.” **(Matius 21:22)**

“Dan ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan
pengharapan.” **(Roma 5:4)**

“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan
kepadaku.” **(Filipi 4:13)**

© UKDW

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Tuhan Yesus Kristus

Bapak Yohanes Musiman dan Ibu Cicilia Sri Utami yang penulis

cintai dan kasihi

Saudariku Christina Heni Larita

Kekasihku Vincensius Harli Bima Sanjaya

Segenap keluarga besar

Sahabat dan teman-teman penulis.

© UKD W

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus karena atas berkat dan karunia yang telah dikehendaki dari pada-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul: “Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kualitas Laba pada Pasar dengan Level Efisiensi yang Berbeda”. Penelitian ini sebagai salah satu persyaratan akademis untuk memperoleh gelar kesarjanaan Strata Satu (S1) pada Fakultas Bisnis Program Studi Akuntansi di Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penelitian skripsi ini:

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu melimpahkan berkat dan kasih-Nya, serta yang telah memberikan hikmat dan kemampuan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
2. Ibu Erni Ekawati., Ph.D., C.A selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dukungan, dan arahan serta waktu luang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kedua orang tua yang terkasih dan tercinta, atas segala bentuk dukungan, doa, motivasi, materi, dan perhatian yang diberikan kepada penulis setiap waktu.
4. Saudariku Christina Heni Larita yang memberikan dukungan, doa, motivasi, dan perhatian yang diberikan kepada penulis.
5. Kekasihku Vincensius Harli Bima Sanjaya yang selalu memberikan dukungan, doa, motivasi, perhatian dan selalu sabar mendampingi dalam setiap keadaan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Teman satu bimbingan skripsi yaitu Regmy Jasiska Nggadas yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
7. Teman-teman anak rantau dan teman diluar kampus yang selama ini juga telah banyak membantu penulis, memberi semangat, motivasi, penghiburan dan do'a terbaik untuk penulis.
8. Teman-teman Akuntansi Universitas Kristen Duta Wacana angkatan 2015 dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, penulis berharap tugas akhir penelitian ini dapat memberikan manfaat dan informasi bagi pembaca dan pihak yang membutuhkan. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang membangun dapat berguna bagi penulis untuk mengevaluasi diri agar lebih baik kedepannya.

Yogyakarta, Juli 2019

Penulis,

Yustina Yuni Untari

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 <i>Component and Link</i>	11
1.2.1 Kerangka Pemikiran 1	11
1.2.2 Kerangka Pemikiran 2.....	12
1.3 Rumusan Masalah	12
1.4 Tujuan Penelitian.....	12
1.5 Kontribusi Penelitian.....	12
1.6 Batasan Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Kualitas Laba (<i>Earnings Quality</i>)	14
2.1.2 Manajemen Laba (<i>Earnings Management</i>).....	17
2.1.3 Pasar Efisien (<i>Market Efficient</i>).....	21
2.1.3.1 Efisien secara Informasi	22
2.1.3.2 Efisien secara Transaksi	23
2.2 Pengembangan Hipotesis	25

BAB III METODA PENELITIAN	33
3.1 Data dan Sumber	33
3.2 Definisi Variabel dan Pengukurannya.....	34
3.2.1 <i>Earnings Quality</i> (EQ)	34
3.2.2 <i>Earnings Management</i> (EM).....	35
3.2.3 <i>Market Efficiency</i> (C).....	36
3.2.4 Variabel Kontrol.....	41
3.2.4.1 Profitabilitas	41
3.2.4.2 Likuiditas	42
3.3 Desain Penelitian	43
3.4 Model Statistis dan Uji Hipotesis	44
3.4.1 Pengujian Hipotesis.....	44
3.5 Uji Asumsi Klasik	45
3.5.1 Uji Normalitas	46
3.5.2 Uji Multikolinieritas.....	46
3.5.3 Uji Heteroskedastisitas.....	46
3.5.4 Uji Autokorelasi	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Sampel Penelitian.....	48
4.2 Statistik Deskriptif.....	49
4.3 Uji Hipotesis.....	66
4.4 Pembahasan	69
4.5 Uji Asumsi Klasik	72
4.5.1 Uji Normalitas	72
4.5.2 Uji Multikolinieritas.....	74
4.5.3 Uji Heterokedastisitas	75
4.5.4 Uji Autokorelasi	76
BAB V KESIMPULAN DAN KETERBATASAN	79
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Keterbatasan dan Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Variabel Makroekonomi untuk mengukur level efisiensi pasar (C)	37
Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel Penelitian	49
Tabel 4. 2 Data Statistik Deskriptif Negara Indonesia untuk Mengestimasi <i>Value Relevance</i> sebagai proksi <i>Earnings Quality</i>	50
Tabel 4. 3 Data Statistik Deskriptif Negara Singapura untuk Mengestimasi <i>Value Relevance</i> sebagai proksi <i>Earnings Quality</i>	52
Tabel 4. 4 Data Statistik Deskriptif Negara Indonesia untuk Mengestimasi <i>Earnings Management</i>	54
Tabel 4. 5 Data Statistik Deskriptif Negara Singapura untuk Mengestimasi <i>Earnings Management</i>	56
Tabel 4. 6 Data Statistik Deskriptif Variabel Makroekonomi untuk Negara Indonesia dan Singapura	58
Tabel 4. 7 Data Statistik Deskriptif Variabel Kontrol untuk Negara Indonesia dan Singapura	61
Tabel 4. 8 Data Statistik Deskriptif untuk Menguji Model Statistis 1	62
Tabel 4. 9 Perhitungan Pasar Efisien	64
Tabel 4. 10 Data Statistik Deskriptif untuk Menguji Model Statistis 2.....	65
Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Model Statistis 1.....	67
Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Model Statistis 2.....	68
Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas Model Statistis 1	73
Tabel 4. 14 Hasil Uji Normalitas Model Statistis 2	73
Tabel 4. 15 Hasil Uji Multikolinieritas Model Statistis 1	74
Tabel 4. 16 Hasil Uji Multikolinieritas Model Statistis 2	74
Tabel 4. 17 Hasil Uji Heterokedastisitas Model Statistis 1.....	75
Tabel 4. 18 Hasil Uji Heterokedastisitas Model Statistis 2.....	76
Tabel 4. 19 Hasil Uji Autokorelasi Model Statistis 1	77
Tabel 4. 20 Hasil Uji Autokorelasi Model Statistis 2	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran 1	12
Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran 2	12
Gambar 3.2 Definisi Variabel dan Pengukurannya.....	34

©UKDW

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kode dan Nama Perusahaan Negara Indonesia.....	85
Lampiran 2 Kode dan Nama Perusahaan Negara Singapura	86
Lampiran 3 Statistik Deskriptif Data Mentah <i>Earnings Quality</i> yang diprosikan dengan <i>Value Relevance</i> Negara Indonesia	88
Lampiran 4 Statistik Deskriptif Data Mentah <i>Earnings Management</i> untuk Mengestimasi <i>Discretionary Accruals</i> Negara Indonesia.....	89
Lampiran 5 Statistik Deskriptif <i>Return On Assets</i> dan <i>Current Ratio</i> Negara Indonesia	90
Lampiran 6 Statistik Deskriptif Variabel Makroekonomi Negara Indonesia	91
Lampiran 7 Statistik Deskriptif Data Mentah <i>Earnings Quality</i> yang diprosikan dengan <i>Value Relevance</i> Negara Singapura.....	92
Lampiran 8 Statistik Deskriptif Data Mentah <i>Earnings Management</i> untuk Mengestimasi <i>Discretionary Accruals</i> Negara Singapura	92
Lampiran 9 Statistik Deskriptif <i>Return On Assets</i> dan <i>Current Ratio</i> Negara Indonesia	93
Lampiran 10 Statistik Deskriptif Variabel Makroekonomi Negara Singapura.....	93
Lampiran 11 Hasil Statistik Deskriptif untuk Menguji Model Statistis 1.....	93
Lampiran 12 Hasil Statistik Deskriptif untuk Menguji Model Statistis 2.....	94
Lampiran 13 Hasil Uji Regresi Model Statistis 1	94
Lampiran 14 Hasil Uji Regresi Model Statistis 2	96
Lampiran 15 Hasil Uji Normalitas Model Statistis 1	99
Lampiran 16 Hasil Uji Normalitas Model Statistis 2.....	103
Lampiran 17 Hasil Uji Multikolinieritas Model Statistis 1.....	106
Lampiran 18 Hasil Uji Multikolinieritas Model Statistis 2.....	109
Lampiran 19 Hasil Uji Heterokedastisitas Model Statistis 1.....	112
Lampiran 20 Hasil Uji Heterokedastisitas Model Statistis 2	114
Lampiran 21 Hasil Uji Autokorelasi Model Statistis 1	117
Lampiran 22 Hasil Uji Autokorelasi Model Statistis 2.....	120
Lampiran 23 Data Penelitian Model Statistis 1	122
Lampiran 24 Data Penelitian Model Statistis 2	138
Lampiran 25 Perhitungan Pasar Efisien.....	153

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis di era globalisasi sekarang semakin pesat seiring dengan kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan arus informasi yang berguna untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan harus dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya agar informasi dari laporan keuangan tersebut relevan dan dapat bermanfaat bagi investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan. Keputusan investor dan kreditur dalam menginvestasikan dana ke suatu perusahaan berdasarkan berbagai pertimbangan, salah satunya yaitu informasi laba.

Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting bagi investor. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam memahami kondisi ekonomi perusahaan yang sesungguhnya. Menurut Kieso dan Weygandt (1995), informasi akuntansi dapat dikatakan relevan jika mempunyai nilai prediktif dan nilai umpan balik. Sebaliknya, informasi akuntansi dapat dikatakan andal (*reliable*) jika memenuhi tiga karakteristik utama, yaitu jujur dalam penyajian, dapat diuji, dan netral. Informasi yang sering dipakai oleh investor adalah laba perusahaan (Sudarma dan Ratnadi, 2015). Laba merupakan tolok ukur yang penting bagi investor dan kreditur, dalam hal ini informasi yang terkandung pada laba dapat menjelaskan kemampuan ekonomi sebuah perusahaan. Baik

investor maupun kreditur menggunakan informasi laba untuk mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan seberapa kuat perusahaan dalam menghasilkan laba (*earnings power*) dan untuk memprediksi laba di masa yang akan datang (Ball dan Brown,1968). Maka dari itu, kualitas informasi yang terdapat pada laba sangat penting dalam pengambilan keputusan yang tepat bagi investor dan kreditur yang akan mengalokasikan dananya ke suatu perusahaan.

Penyajian laba dalam laporan keuangan harus mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya pada saat itu, hal ini dinamakan kualitas laba. Menurut Perotti dan Wagenhouver (2014) kualitas laba adalah kunci dari karakteristik pelaporan keuangan yaitu bermanfaat terhadap keputusan alokasi modal bagi investor. Zdulhiyanov (2015) kualitas laba merupakan kemampuan laba dalam menjelaskan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya guna memprediksi laba di masa depan. Andriana dan Iglesias (2017) mengatakan bahwa kualitas laba akan dinyatakan tinggi, apabila informasi yang terkandung dalam laba sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Sebaliknya, kualitas laba dinyatakan rendah apabila informasi yang terkandung dalam laba tidak sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Bila pada proses penyajian laporan keuangan terdapat tindakan manipulasi, yang dikenal dengan manajemen laba (*earnings management*), maka dampak dari tindakan tersebut akan mengakibatkan kualitas sebuah laba menjadi rendah. Rendahnya kualitas laba dapat menyesatkan para investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan investasi pada sebuah perusahaan.

Terdapat beberapa proksi yang dapat digunakan dalam pengukuran kualitas laba antara lain persistensi laba, *discretionary accruals*, ketepatan waktu, dan *value relevance* (Perotti dan Wagenhover, 2014). Dalam penelitian ini, kualitas laba akan diukur dengan menggunakan proksi *value relevance*. *Value relevance* (relevansi nilai) merupakan kemampuan informasi laporan keuangan untuk menangkap berbagai macam informasi yang dapat mempengaruhi harga saham. Dengan meningkatnya persaingan informasi di pasar modal menyebabkan pentingnya mengetahui informasi dari laporan keuangan. Dalam hal ini kegunaan *value relevance*, dapat menggambarkan kegunaan informasi laporan keuangan yang bermanfaat bagi investor. Gu (2002) mendefinisikan *value relevance* adalah kemampuan menjelaskan informasi akuntansi terhadap harga saham atau *return* saham. Beberapa penelitian mengenai *value relevance* dari informasi akuntansi menggunakan R^2 dari model harga sebagai pengukur relevansi nilai. Hal ini disebabkan karena R^2 merupakan sebuah kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) dari variabel independen dalam suatu regresi linier. Jadi secara intuitif, R^2 merupakan pengukur yang baik dari *value relevance*.

Manajemen laba merupakan sebuah praktik akuntansi pada laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh seorang manajer demi kepentingan tertentu. Menurut Sulistyanto (2008:48) manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Menurut Scott (2015:447) terdapat empat pola manajemen laba yaitu *taking a bath*, *income minimization*, *income*

maximization dan *income smoothing*. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengukur *earnings management* dengan menggunakan model Stubben (2010). Peneliti memilih menggunakan model ini, karena ingin menguji sejauh mana komponen *revenue* dapat mendeteksi adanya praktik manajemen laba yang terjadi dalam suatu perusahaan. Stubben (2010) mengembangkan model pendapatan dan akrual pada tingkat kuartalan karena model pendapatan kuartalan lebih kuat dan lebih baik. Pendapatan kuartalan digunakan untuk mempermudah dalam mengontrol apabila terjadinya manipulasi karena pendapatan dianggap sebagai ukuran yang obyektif dari kegiatan operasional perusahaan.

Manajemen laba sangat erat kaitannya dengan kualitas laba pada laporan keuangan. Hubungan antara *earnings management* dengan *earnings quality* ditunjukkan dalam Teori Keagenan (*Agency Theory*). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan pemegang saham dan manajer mempunyai tujuan yang berbeda dan masing-masing dari pemegang saham dan manajer menginginkan tujuan tersebut terpenuhi. Jika agen dan *principal* berupaya memaksimalkan utilitasnya masing-masing, serta memiliki keinginan dan motivasi yang berbeda, maka ada alasan bahwa agen tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan *principal*. Dampak yang terjadi adalah munculnya konflik keagenan (*agency conflict*) antara investor (*principal*) dengan manajemen (agen). Konflik keagenan dapat terjadi karena perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen. Dalam hal ini, *principal* menginginkan pengembalian yang lebih besar dengan waktu secepatnya atas investasi yang mereka alokasikan pada perusahaan tersebut. Sebaliknya, agen menginginkan

agar kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam mengelola perusahaan..

Dalam hubungan keagenan, *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen sedangkan agen lebih banyak mengetahui informasi tentang keadaan perusahaan. Ketidakseimbangan informasi ini disebut asimetri informasi. Asumsi bahwa individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan miliknya, mengakibatkan agen menggunakan asimetri informasi yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak dimiliki *principal*. Perbedaan informasi antara agen dan *principal* ini menyebabkan timbulnya motivasi manajer dengan tujuan memaksimalkan kepentingan pribadinya tanpa memikirkan kepentingan *principal* (Chakrabarty dan Moulton, 2012). Adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh agen akan menyebabkan kualitas informasi laba tersebut menjadi rendah. Rendahnya kualitas laba akan menyesatkan *principal* dalam pengambilan keputusan guna memprediksi laba di masa mendatang dan mempengaruhi harga saham perusahaan di pasar modal, sehingga praktik manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (agen) akan memberikan dampak buruk pada kualitas laba. Kualitas informasi laba yang buruk berarti bahwa informasi laba tersebut tidak mampu menjelaskan kondisi perusahaan yang sesungguhnya karena kualitas labanya rendah. Semakin tinggi manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan, maka semakin rendah kualitas labanya karna laba yang dilaporkan pada laporan laba rugi terlihat lebih tinggi, tetapi informasinya berkualitas rendah.

Pasar efisien dapat didefinisikan sebagai suatu pasar dalam hal ini harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi perusahaan yang tersedia dan relevan (Fama, 1970). Informasi yang tersedia meliputi informasi di masa lalu, informasi pada saat ini, serta informasi yang bersifat sebagai sebuah opini rasional yang dapat mempengaruhi perubahan harga. Idawati dan Dewi (2017) informasi akuntansi akan menjadi bermanfaat hanya apabila informasi tersebut relevan (*relevant*), dapat dipercaya (*reliable*), tepat waktu (*timely*) dan hemat (*cost effective*) serta *relative* bila dibandingkan dengan sumber informasi lainnya.

Pasar modal dapat dibedakan menjadi dua yaitu pasar modal efisien secara informasi dan efisien secara transaksi. Pasar modal efisien secara informasi menurut Fama (1970) diklasifikasikan 3 macam pasar efisiensi yaitu efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*), efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semi-strong form*), dan efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*). Pasar efisien bentuk lemah dapat diartikan bahwa para pemodal atau investor tidak bisa memperoleh keuntungan di atas normal (*abnormal returns*) dengan menggunakan informasi perubahan harga saham di waktu yang lalu. Pasar efisien bentuk setengah kuat dapat diartikan bahwa para pemodal atau investor tidak bisa memperoleh keuntungan di atas normal (*abnormal returns*) dengan menggunakan informasi yang telah menjadi informasi milik publik. Pasar efisien bentuk kuat dapat diartikan bahwa para pemodal atau investor tidak bisa memperoleh keuntungan di atas normal (*abnormal returns*) dengan menggunakan informasi privat sekalipun. Pasar modal efisien secara informasi dapat diartikan bahwa ketika informasi masuk, maka harga saham di pasar

modal akan berubah. Semakin cepat dan tepat informasi sampai ke calon investor dan dicerminkan pada harga saham, maka pasar modal yang bersangkutan semakin efisien.

Pasar modal dapat dikatakan efisien secara transaksi ketika informasi masuk di pasar kemudian dianalisis oleh investor. Apabila analisis dari investor tersebut benar, maka hal ini berarti bahwa investor tersebut memiliki pengetahuan yang luas (*knowledgeable*) dan berpikir secara rasional atas informasi yang telah diterima dan dianalisis, sebelum memutuskan keputusannya untuk menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan (Ackert dan Deaves, 2010). Sebaliknya, pasar modal dikatakan tidak efisien jika investor tidak memiliki pengetahuan yang luas dan berpikir secara tidak rasional (*irrational*) atas informasi yang telah diterima dan dianalisis sebelum pengambilan keputusan investasi dilakukan (Jogiyanto, 2011).

Dalam melakukan pengambilan keputusan investasi, laba yang berkualitas menjadi salah satu tolok ukur bagi investor dalam menganalisis informasi yang diterima. Laba yang berkualitas dilihat dari sisi *value relevance* berarti bahwa kandungan informasinya dapat menjelaskan keadaan perusahaan yang sebenarnya guna memprediksi laba di masa yang akan datang. Sebaliknya, laba dinyatakan tidak berkualitas jika kandungan informasi laba tidak dapat mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya (Boediono 2005). Sebagai contoh, pada saat laba perusahaan terpuruk, pihak manajer biasanya berusaha untuk meyakinkan investor agar tetap mau menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan, salah satunya dengan melakukan praktik manajemen laba. Apabila seorang manajer melakukan

praktik manajemen laba, hal ini berarti laba yang dilaporkan tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya karena sudah dimanipulasi. Pengaruh dari praktik manajemen laba ini akan membuat kualitas laba suatu perusahaan menjadi menurun, bila manajemen laba dilihat dari sisi komponen *revenue quartal*.

Penurunan kualitas laba akan berpengaruh juga pada informasi yang akan diterima oleh investor. Apabila investor menerima informasi yang tidak relevan, maka informasi tersebut tidak berkualitas dan bisa menyesatkan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Sebelum menanamkan modalnya, seorang investor membutuhkan analisis dan pemahaman atas informasi dalam melakukan pengambilan keputusan sehingga keputusan investasi yang diambil dapat memberikan keuntungan yang optimal (Karlina, 2016).

Ketika kualitas laba suatu perusahaan menjadi berkurang, maka dampaknya pada harga saham perusahaan di pasar modal. Selain kondisi harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi perusahaan yang tersedia dan relevan, investor harus berpikir secara rasional dan *knowledgeable* atas informasi yang diterima dan dianalisis agar tidak terjadi kesalahan pengambilan keputusan, maka dapat dikatakan bahwa pasar modal tersebut efisien yaitu secara transaksi (Ackert dan Deaves, 2010).

Pasar modal yang efisien memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional pada suatu negara. Level efisiensi pasar pada setiap negara berbeda, bisa lebih tinggi dan lebih rendah. Semakin tinggi level efisiensi pasar

pada suatu negara, maka semakin kuat pengaruh *earnings management* terhadap *earnings quality*, sebaliknya semakin rendah level efisiensi pasarnya maka semakin lemah pengaruh *earnings management* terhadap *earnings quality*. Hal ini menunjukkan bahwa pada negara yang memiliki pasar lebih efisien, para investor mampu berpikir rasional dan berpengetahuan luas (*knowledgeable*) dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam hal ini, ketika sebuah perusahaan melakukan praktik *earnings management* maka tidak akan mempengaruhi *earnings quality* karena para investor yang berpengetahuan luas (*knowledgeable*) akan lebih mengerti dan dapat membedakan perusahaan yang melakukan praktik *earnings management* atau tidak dan kemungkinan para investor tentunya juga tidak akan terdorong untuk melakukan *earnings management*.

Penelitian terdahulu. Leuz *et al.* (2003) memberikan bukti empirik adanya perbedaan manajemen laba di berbagai negara, dan perbedaan tersebut dikarenakan adanya perbedaan proteksi terhadap investor. Salah satu perbedaan proteksi terhadap investor adalah menjaga kestabilan laba perusahaan agar *return* yang diharapkan oleh investor tetap terjaga, sedangkan laba yang tidak stabil akan mempengaruhi tingkat *return* dan dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba.

Boediono (2005) hasil penelitiannya menunjukkan manajemen laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pudjiastuti dan Mardiyah (2006) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba

(ERC). Dalam hal ini, semakin tinggi manajemen laba maka semakin tinggi kualitas laba.

Suardi dan Abdullah (2017) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya adalah manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurbayani (2017) dan Nuryaman (2013) yang menunjukkan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *earnings management* berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings quality*.

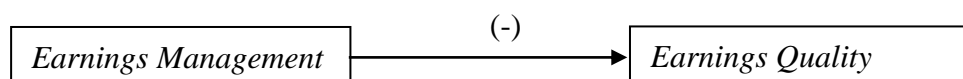
Beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh manajemen laba terhadap kualitas laba telah banyak dilakukan. Perbedaan pada penelitian ini adalah penulis menggunakan pasar efisien (*market efficiency*) sebagai variabel pemoderasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji tingkat efisiensi pasar modal di Bursa Efek Indonesia dan Singapura. Peneliti mengukur level efisiensi pasar yang terdiri dari 9 variabel makro ekonomi *Gross Domestic Product* (GDP), *Savings Rate* (SR), *Investment Rate* (InvR), *Consumer Price Index* (CPI), *Stock Market Liquidity* (SML), *Interest Rate* (IntR), *Exchange Rate* (ExR), *Foreign Direct Investment* (FDI), *Rate of Unemployment* (RUn). Dalam penelitian ini, peneliti akan meranking dan menjumlah *score* yang diperoleh dari 9 variabel makro ekonomi pada setiap negara untuk menentukan pasar efisien lebih tinggi dan pasar efisien lebih rendah. Penelitian terdahulu tentang *earnings management* terhadap *earnings quality* pada umumnya tidak membedakan dua pasar, sedangkan pada penelitian ini penulis membedakan pasarnya menjadi dua. Pada penelitian ini, peneliti akan mengkonfirmasi

penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2018) untuk dilakukan uji di Indonesia dan Singapura.

Berdasarkan uraian di atas, pasar efisiensi di setiap negara tentunya berbeda. Level efisiensi pasar yang berbeda pada suatu negara dapat mempengaruhi hubungan *earnings management* terhadap *earnings quality*. Dalam hal ini pengaruh yang diberikan bisa berpengaruh lebih kuat atau lebih lemah, sehingga jika pengaruh yang diberikan lebih kuat maka dapat menyebabkan rendahnya kualitas laba. Rendahnya kualitas laba tersebut dapat menyesatkan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan efisiensi pasar yang diukur dengan 9 variabel makroekonomi untuk memisahkan perbedaan perilaku investor di dua negara yaitu Indonesia dan Singapura, sehingga level efisiensi di setiap negara tersebut berbeda. Semakin efisien pasar pada negara tersebut maka semakin kuat pengaruh *earnings management* terhadap *earnings quality*. Hal ini menunjukkan bahwa para investor mampu berpikir rasional dan *knowledgeable* dalam pengambilan keputusan investasi sehingga level efisiensi pasar pada negara tersebut tinggi. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh *earnings management* terhadap *earnings quality* pada pasar modal di Bursa Efek Indonesia dan Singapura sebagai variabel pemoderasi.

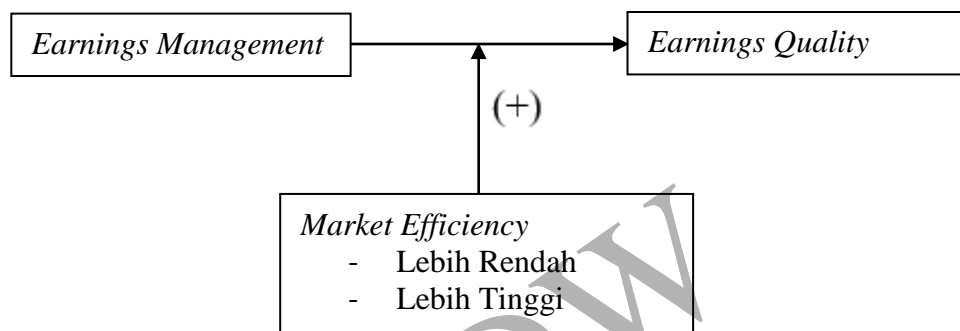
1.2 Component and Link

1.2.1 Kerangka Pemikiran 1



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran 1

1.2.2 Kerangka Pemikiran 2



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran 2

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah *earnings management* mempengaruhi *earnings quality*?
2. Apakah pengaruh *earnings management* terhadap *earnings quality* lebih kuat untuk negara yang memiliki level efisiensi yang lebih tinggi?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *earnings management* terhadap *earnings quality* untuk negara yang memiliki pasar efisiensi dengan level yang berbeda.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

- Bagi para investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan memberikan sebuah gambaran mengenai kondisi dan tingkat kualitas laba yang dibuat oleh manajemen perusahaan di pasar modal setiap negara sehingga investor sebagai pengambil keputusan dapat mengambil keputusannya dengan optimal, sehingga modal yang dimiliki dapat dialokasikan dengan efisien.

- Bagi perusahaan pasar modal di masing-masing negara

Diharapkan penelitian ini dapat mendorong pihak manajemen untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan yang berkualitas merupakan cerminan kinerja dari suatu perusahaan, sehingga para investor tidak kehilangan kepercayaannya terhadap perusahaan yang terdapat di masing-masing negara.

- Bagi akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi para akademisi dan peneliti selanjutnya mengenai pengaruh *earnings management* terhadap *earnings quality* untuk negara yang memiliki level efisiensi yang berbeda.

1.6 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini mendapatkan hasil data yang akurat, maka batasan dalam penelitian ini adalah peneliti fokus pada perusahaan manufaktur di dua negara kawasan ASEAN yaitu Indonesia dan Singapura tahun 2012-2017.

BAB V KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti *empiric* ada atau tidaknya pengaruh *earnings management* terhadap *earnings quality* pada level efisiensi pasar yang berbeda. Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *Singapore Stock Exchange* dengan tahun pengamatan dari tahun 2012 - 2017. Berikut ini merupakan hasil penelitian:

1. *Earnings management* tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings quality*, tetapi hasil yang diperoleh adalah *earnings management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings quality*. Hal ini dikarenakan ketika melakukan uji regresi, peneliti menggabungkan sampel dari perusahaan di Indonesia dan sampel dari perusahaan di Singapura, padahal perusahaan di Indonesia dan Singapura mempunyai level efisiensi yang berbeda, sehingga ketika melakukan regresi dengan sampel yang digabungkan tidak dapat mendukung hipotesis penelitian. Hasil penelitian *earnings management* berpengaruh positif dan signifikan menunjukkan bahwa *earnings management* yang dilakukan oleh manajer perusahaan masuk di dalam penilaian saham. Ketika *earnings management* masuk di dalam penilaian saham, investor salah menafsirkan informasi yang diterima sehingga informasinya keliru dan investornya terkelabui. Dilihat dari

segi efisiensi, hal ini dapat dikatakan efisien karena ada informasi bahwa investor melakukan reaksi yang masuk di dalam *value* tetapi reaksi investor tersebut keliru. Reaksi yang keliru menunjukkan bahwa pasarnya tidak efisien secara transaksi, tetapi efisien secara informasi.

2. Penelitian yang kedua dilakukan untuk melihat apakah pengaruh *earnings management* terhadap *earnings quality* lebih kuat pada negara yang memiliki level efisiensi lebih tinggi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah semakin tinggi (rendah) level efisiensi pasar, maka semakin lemah (kuat) pengaruh *earnings management* terhadap *earnings quality*. Hal ini menunjukkan bahwa pada negara dengan level efisiensi pasar lebih tinggi pengaruh *earnings management* terhadap *earnings quality* lebih lemah, sedangkan pada negara dengan level efisiensi lebih rendah, pengaruhnya lebih kuat. Dalam hal ini para investor di negara dengan level efisiensi pasar lebih tinggi, investornya lebih berpengetahuan luas (*knowledgeable*) dan mampu berpikir rasional dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini berarti bahwa ketika sebuah perusahaan melakukan praktik manajemen laba (*earnings management*) yang berasal dari *accrual*, maka hal tersebut tidak akan mempengaruhi kualitas laba perusahaan karena investornya lebih rasional dan berpengetahuan luas (*knowledgeable*) sehingga lebih mengerti dan dapat membedakan perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba atau tidak dan investor tersebut kemungkinan tidak akan terdorong untuk melakukan praktik manajemen laba, sedangkan pada negara dengan level efisiensi lebih rendah, pengaruh *earnings*

management terhadap *earnings quality* lebih kuat dan investornya juga *knowledgeable* atau mengerti, maka dari itu mempengaruhi *earnings quality*.

5.2 Keterbatasan dan Saran

1. *Earnings management* yang diteliti dalam penelitian ini hanya motivasi negatif, maka untuk penelitian selanjutnya lebih bagus jika menggunakan motivasi negatif dan motivasi positif.
2. Negara yang digunakan dalam penelitian ini hanya ada dua, akan lebih baik jika penelitian selanjutnya menggunakan lebih dari dua negara.
3. Pengukuran *earnings quality* dapat diukur dengan beberapa model pengukuran lain, misalnya *earnings quality* dapat diproksi dengan menggunakan koefisien respon laba, *income smoothing*, *persistence*, dan *accruals quality*, sedangkan untuk *earnings management* dapat menggunakan model yang lainnya.
4. Penelitian selanjutnya tetap bisa menggunakan 9 variabel makroekonomi, tetapi diharapkan mencari data yang lebih akurat agar dapat mengetahui pasar efisien secara informasi atau transaksi.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak menggunakan variabel dummy yaitu 1 dan 0, tetapi dapat diganti dengan memasukkan angka dari masing-masing variabel makroekonominya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ackert, L., dan Deaves, R. (2010). *Behavioral Finance: Psychology, Decision-Making*.
- Andriana, D., dan Iglesias, Y. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sukarela Pada Laporan Tahunan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Pertambangan.
- Ball, R., dan Brown, P. (1968). *An Empirical Evaluation of Accounting Income*. *Journal of Accounting Research*.
- Beaver. (2002). *Perspective on Recent Capital Market Research*. *The Accounting Review*.
- Boediono, G. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII .
- Chakrabarty, B., dan Moulton, P. (2012). *Earnings Announcements and Attention Constraints: The Role of Market Design*. *Journal of Financial Markets*.
- Cho, J., dan Jung. (1991). *Earnings Response Coefficient: A Sythesis of Theory and Empirical Evidence*. *Journal of Accounting Literature*.
- Dwipayana, dan Wiksuana. (2017). Pengujian Efisiensi Pasar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Management*.
- Fama, E. (1970). *Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work*. *The Journal of Finance*.
- Ghozali. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Semarang.
- Godfrey. (2009). *Accounting Theory : 7 edition*.
- Gu. (2002). *Cross Sample Incomparability of R2 and Additional Evidence on Value Relevance*. *Working Paper*.
- Holthausen, dan Watts. (2001). *The Relevance of Value-Relevance Literature for Financial Accounting Standard Setting*. *Journal of Accounting and Economics*.
- Idawati, dan Dewi. (2017). Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*.
- Jensen, dan Meckling. (1976). *The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*. *Journal of Financial and Economics*, 3:305-360.
- Jogiyanto. (2011). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta.
- Karlina. (2016). Pengaruh Prediksi Kebangkrutan, *Leverage* dan Likuiditas terhadap Harga Saham.

- Kautsar. (2016). Pengujian Efisiensi Pasar bentuk Lemah pada Bursa Efek Indonesia.
- Kieso, D., dan Weygandt. (1995). *Intermediate Accounting : Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Leuz et al. (2003). *Earnings Management and Investor Protection: An International Comparison*. *Journal of Financial Economics*, 505-527.
- Nurbayani. (2017). *Pengaruh Earnings Management terhadap Earnings Quality dengan Adopsi IFRS sebagai variabel moderasi*.
- Nuryaman. (2013). *The Influence Of Earnings Management On Stock Return And The Role Of Audit Quality as a Moderating Variable*. *International Journal of Trade, Economics and Finance*.
- Perotti , P., dan Wagenhofer, A. (2014). *Earnings Quality Measure and Excess Returns*. *Journal of Business Finance & Accounting*.
- Pitria , E. (2017). Pengaruh Kesempatan Bertumbuh, Leverage, Profitabilitas Pada Kualitas Laba (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2010-2014).
- Pudjiasuti , W., dan Mardiyah, A. (2006). Perspektif *Agency Theory*: Pengaruh Informasi Asimetri terhadap Manajemen Laba . *Jurnal Ekuitas*.
- Puto. (2019). Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan dengan *Level Good Corporate Governance* yang berbeda.
- Robiyanto. (2015). *Month of The Year Effect* pada Beberapa Pasar Modal di Asia Tenggara dan Pasar Komoditas.
- Scott, R. (2015). *Financial Accounting Theory. Seventh Edition*. Toronto.
- Stubben, S. (2010). *Discretionary Revenues As A Measure Of Earnings Management . The Accounting Review*.
- Suardi dan Abdullah. (2017). Pengaruh *Overvalued Equities dan Earnings Management* terhadap Kualitas Laba dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi.
- Sudarma, I., dan Ratnadi, N. (2015). Pengaruh *Voluntary Disclosure* Pada *Earnings Response Coefficient*. *E-Jurnal Universitas Udayana*.
- Sulistyanto. (2008). Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris. Jakarta: Grasindo.
- Viola. (2017). Analisis Hubungan Pembayaran dividen terhadap Kualitas Laba.
- Wulandari. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Laba, *Size, Leverage, Investments Opportunity Set* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba.

Zhuldiyanov. (2015). Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Persistensi Laba.

©UKDW